

Analisis Kelayakan dan Peran Penyuluh pada Usaha Penangkaran Bibit Kelapa Genjah di UD Pesona Adenium

I Putu Agus Sumi Antara¹, Gede Sedana², I Nengah Surata Adnyana³, Komang Suarsana⁴,
Ishak Agung Orlondo Ogot⁵

¹Mahasiswa Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

²Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

³Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

⁴Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

⁵Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

E-mail: agussumi82@gmail.com¹, gedesedana@gmail.com², surataadnyana@gmail.com³, komsuar@gmail.com⁴, olanorlando39@gmail.com⁵

Article History:

Received: 13 Juli 2026

Revised: 14 Juli 2026

Accepted: 14 Juli 2026

Keywords: Kelapa Genjah,
Kelayakan Usaha.

Abstrak: Perkembangan sektor perkebunan masih menghadapi berbagai kendala, seperti bibit unggul dan rendahnya produktivitas. UD Pesona Adenium merupakan salah satu usaha yang mengembangkan penangkaran bibit kelapa genjah. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, kelayakan finansial, serta peran penyuluh dalam usaha penangkaran bibit kelapa genjah di UD Pesona Adenium. Responden penelitian adalah pemilik usaha. Analisis data dilakukan melalui perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan, serta analisis kelayakan usaha menggunakan R/C, B/C, BEP, NPV, dan IRR. Peran penyuluh dianalisis menggunakan skala Likert secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penangkaran bibit kelapa genjah tergolong menguntungkan dengan total biaya produksi sebesar Rp68.540.000 dan penerimaan sebesar Rp97.200.000, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp28.660.000. Analisis kelayakan menunjukkan nilai R/C sebesar 1,42, NPV sebesar Rp40.081.400 (positif), dan IRR sebesar 31% yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga, sehingga usaha dinyatakan layak secara finansial. Nilai BEP yang berada di bawah kondisi aktual menunjukkan bahwa usaha berada pada posisi aman. Selain itu, peran penyuluh pertanian berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,02. Disimpulkan

penangkaran bibit kelapa genjah layak dan baik untuk dikembangkan. Disarankan kepada penangkar untuk meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas bibit, serta kepada penyuluh pertanian untuk meningkatkan intensitas pendampingan.

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan pertanian Indonesia karena berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan ekonomi daerah. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kelapa (*Cocos nucifera*), karena hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan maupun industri. Oleh sebab itu, kelapa dikenal sebagai tree of life atau tanaman serbaguna (Luntungan, 2008).

Peningkatan produktivitas kelapa sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan tanam yang digunakan. Penggunaan bibit unggul dan bersertifikat menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha tani karena berhubungan dengan kemampuan tanaman menghasilkan produksi optimal, ketahanan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman, serta efisiensi penggunaan input produksi (Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2020; Sutopo, 2018).

Usaha penangkaran bibit kelapa genjah merupakan bagian penting dalam sistem agribisnis yang berfungsi menyediakan bahan tanam berkualitas bagi petani. Dalam perspektif agribisnis, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi, kemampuan pemasaran, serta dukungan kelembagaan yang mendukung keberlanjutan usaha (Mosher, 1987).

UD Pesona Adenium merupakan salah satu pelaku usaha yang mengembangkan penangkaran bibit kelapa genjah dengan memanfaatkan peluang pasar yang terus berkembang. Keunggulan usaha ini didukung oleh metode budidaya yang relatif sederhana, kebutuhan tenaga kerja yang tidak terlalu besar, serta tingginya permintaan bibit di wilayah pengembangan perkebunan kelapa. Meskipun demikian, keberlanjutan usaha memerlukan evaluasi finansial yang komprehensif agar keputusan pengembangan usaha didasarkan pada indikator ekonomi yang terukur.

Selain aspek ekonomi, faktor pendukung lain yang memiliki peranan penting adalah keberadaan penyuluh pertanian. Penyuluh berfungsi sebagai fasilitator proses pembelajaran bagi pelaku usaha melalui peningkatan kapasitas, penyebaran inovasi, pendampingan teknis, serta penguatan kemampuan manajerial (Mardikanto, 2009). Dengan demikian, analisis kelayakan usaha perlu dipadukan dengan evaluasi terhadap kontribusi penyuluhan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan usaha penangkaran bibit kelapa genjah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha; (2) menganalisis tingkat kelayakan finansial usaha; dan (3) menganalisis peranan penyuluh dalam mendukung keberhasilan usaha penangkaran bibit kelapa genjah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi ekonomi usaha dan kontribusi penyuluhan terhadap pengembangan usaha penangkaran bibit kelapa genjah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan pengukuran yang objektif terhadap indikator biaya, penerimaan, keuntungan,

serta tingkat kelayakan usaha (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) pada UD Pesona Adenium dengan pertimbangan bahwa unit usaha tersebut telah menjalankan kegiatan penangkaran bibit secara aktif dan memiliki data operasional yang dapat dianalisis. Responden penelitian adalah pemilik sekaligus pengelola usaha yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait aktivitas produksi dan pemasaran.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, publikasi instansi pemerintah, literatur ilmiah, serta sumber pustaka yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis biaya total (Total Cost), penerimaan (Total Revenue), pendapatan, serta analisis kelayakan menggunakan indikator R/C Ratio, B/C Ratio, Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR). Untuk mengukur peranan penyuluh digunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya produksi merupakan indikator penting yang menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang digunakan dalam menjalankan proses produksi. Menurut Soekartawi (2006), efisiensi biaya menjadi salah satu penentu keberhasilan usaha tani karena secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi usaha penangkaran bibit kelapa genjah sebesar Rp68.540.000 yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Nilai tersebut menggambarkan kebutuhan modal yang harus dialokasikan dalam satu siklus produksi untuk menghasilkan output yang optimal.

Produksi yang dihasilkan mencapai 5.400 bibit dengan harga jual Rp18.000 per bibit sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp97.200.000. Selisih antara penerimaan dan biaya menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp28.660.000 per periode usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa usaha telah mampu memanfaatkan faktor produksi secara efisien dan memperoleh keuntungan ekonomi yang cukup baik. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa semakin besar selisih antara penerimaan dan biaya total maka semakin tinggi tingkat efisiensi usaha.

2. Analisis Kelayakan Usaha

Hasil analisis menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 1,42 yang berarti setiap Rp1 biaya menghasilkan Rp1,42 penerimaan. Nilai NPV sebesar Rp40.081.400 dan IRR sebesar 31% menunjukkan usaha layak dikembangkan. Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan menentukan prospek pengembangannya. Berdasarkan hasil penelitian, usaha penangkaran bibit kelapa genjah di UD Pesona Adenium menunjukkan kinerja finansial yang layak untuk dijalankan.

Nilai R/C Ratio sebesar 1,42 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1,00 menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,42. Menurut Soekartawi (2002), usaha dinyatakan layak apabila nilai $R/C > 1$, yang berarti penerimaan lebih besar daripada biaya produksi.

Nilai B/C Ratio sebesar 0,42 menunjukkan bahwa usaha masih memberikan manfaat ekonomi positif. Selain itu, nilai BEP produksi sebesar 3.808 bibit berada di bawah produksi aktual sebesar 5.400 bibit, sedangkan BEP harga sebesar Rp12.693 lebih rendah dibandingkan harga jual

sebesar Rp18.000 per bibit. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha telah melewati titik impas dan berada pada kondisi yang aman secara finansial (Hernanto, 1996).

Hasil analisis investasi menunjukkan NPV sebesar Rp40.081.400 dan IRR sebesar 31%. Menurut Gittinger (1986), nilai NPV positif dan IRR yang tinggi menunjukkan bahwa investasi memberikan keuntungan dan layak dikembangkan. Dengan demikian, usaha penangkaran bibit kelapa genjah di UD Pesona Adenium memiliki prospek yang baik untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Tabel 2. Indikator Kelayakan Usaha

Indikator	Nilai	Keterangan
R/C Ratio	1,42	Layak
B/C Ratio	0,42	Menguntungkan
BEP Produksi	3.808 bibit	Aman
BEP Harga	Rp12.693	Aman
NPV	Rp40.081.400	Positif
IRR	31%	Layak

3. Peranan Penyuluh Pertanian

Peranan penyuluh memperoleh skor rata-rata 4,02 yang termasuk kategori baik. Dampak yang dirasakan meliputi peningkatan kualitas bibit, efisiensi biaya, peningkatan pengetahuan, serta perbaikan manajemen usaha. Namun aspek pendampingan masih perlu ditingkatkan agar hasil penyuluhan lebih optimal.

KESIMPULAN

Usaha penangkaran bibit kelapa genjah di UD Pesona Adenium menghasilkan pendapatan sebesar Rp28.660.000 per periode usaha dengan total penerimaan Rp97.200.000 dan biaya produksi Rp68.540.000. Hasil analisis menunjukkan usaha layak dikembangkan berdasarkan indikator R/C Ratio, BEP, NPV, dan IRR. Peranan penyuluh berada pada kategori baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi serta kapasitas usaha.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) Penangkar disarankan meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas bibit, penyuluh meningkatkan intensitas pendampingan, serta (2) penelitian selanjutnya perlu mengkaji aspek pemasaran dan pengembangan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Allorerung, D. 2002. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kelapa. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Pedoman Teknis Perbenihan Kelapa. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Luntungan, H. 2008. Prospek Pengembangan Agribisnis Kelapa di Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Lembaga Pengembangan

Pendidikan UNS Press.

Mosher, A.T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: Yasaguna.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Soekartawi. 2006. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, L. 2018. Teknologi Benih. Jakarta: Rajawali Pers.